

FENOMENA WESTERNISASI DAN GAYA PERGAULAN MAHASISWA

Korina Lolita Ginting¹, Emilianshah Banowo²

AKMRTV Jakarta^{1,2}

korinalolita@gmail.com¹, emilianshah@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena westernisasi yang terjadi dalam pergaulan di kalangan mahasiswa Universitas Gunadarma Depok Fakultas Ilmu Komunikasi dan Ekonomi. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada informan. Informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Gunadarma Depok Fakultas Ilmu Komunikasi dan Fakultas Ekonomi. Peneliti menggunakan Teori Norma Budaya yang diperkenalkan oleh Melvin DeFleur menyebutkan bahwa teori ini mempelajari tentang bagaimana perilaku individual biasanya dipadu oleh norma-norma budaya mengenai suatu hal tertentu. Hasil dari penelitian itu yaitu, masuknya budaya western di Indonesia disebabkan oleh adanya asimilasi dan akulturasi yang menyebabkan suatu kebudayaan baru masuk dan menghilangkan kebudayaan asli sebagai orang timur. Para mahasiswasekarang sudah terpengaruh oleh tren kebarat-baratan. Gaya pergaulan mahasiswa sekarang mengarah ke dalam pergaulan bebas. Jadi, generasi muda Indonesia harus bisa lebih selektif dalam memilih pergaulan yang baik untuk kehidupan mereka supaya tidak masuk ke dalam pergaulan bebas.

Kata Kunci: Fenomena, Westernisasi, Gaya Pergaulan, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pengertian globalisasi berasal dari kata *global* yang berarti mendunia dan *sasi* adalah proses. Pengertian globalisasi menurut bahasa ini digabungkan menjadi “proses sesuatu yang mendunia”. Munculnya kata *globalisasi* sebenarnya merupakan kata serapan dari bahasa Inggris “globalization”. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk pemikiran, dan aspek kebudayaan lainnya (Tomlinson, 1999). Kemajuan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi, termasuk kemunculan telegraf dan internet merupakan salah satu faktor utama dalam globalisasi yang semakin mendorong saling ketergantungan ekonomi dan budaya. Sehingga globalisasi merupakan pemadatan dunia dan pemerikayaan kesadaran dunia secara menyeluruh (Ritzer & Dean, 1992).

Menurut Selo Soemarjan globalisasi adalah proses terbentuknya sistem komunikasi dan organisasi antara masyarakat yang ada di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah yang sama. Sedangkan, menurut Achmad Suparman globalisasi adalah suatu proses menjadikan suatu benda atau perilaku sebagai ciri dari setiap individu yang ada di dunia tanpa di batasi wilayah (Ritzer & Dean, 1992).

Ciri-ciri globalisasi adalah perubahan kemajuan dan teknologi, dan perkembangan ekonomi negara yang saling mendukung, perkembangan ekonomi negara yang saling mendukung, perkembangan masalah bersama, dan adanya interaksi dan pertukaran budaya. Globalisasi juga ditandai dengan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu mengubah dunia secara mendasar, contohnya dengan kemajuan teknologi saat ini dapat membuat pekerjaan menjadi lebih efisien. Adanya ojek online juga bisa

menjadi salah satu adanya tanda globalisasi (Mubah, 2011).

Contoh dari adanya globalisasi itu sendiri adalah meningkatnya masalah bersama pada bidang lingkungan hidup, krisis multinasional, inflansiregional dan lain-lain. Dalam hal ini, masalah harus diselesaikan secara bersamaan tidak hanya satu negara saja yang mampu menyelesaikannya. Misalnya, seperti kerusakan lingkungan alam berupa pencemaran limbah industri pada laut, pemanasan global yang memiliki dampak buruk bagi seluruh makhluk hidup di bumi.

Pertukaran budaya juga menjadi contoh globalisasi dalam kehidupan sehari-hari yang sangat mudah ditemukan. Kemajuan teknologi ini membuat interaksi antar masyarakat dunia secara luas, yang akhirnya akan saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagai contoh, kegemaran generasi muda terhadap budaya-budaya asing budaya hip hop dari barat. Contoh hal lainnya dengan pertukaran pelajar antar negara yang membuat saling memahami budaya negara yang satu dengan yang lainnya (Mubah, 2011).

TINJAUAN PUSTAKA

Kebudayaan merupakan konsep fundamental dalam disiplin ilmu antropologi. Kebudayaan bersifat dinamis dan dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan perubahan zaman karena kebudayaan dibangun dan dibangun kembali oleh manusia. Koentjaraningrat membagi kebudayaan menjadi dua bentuk kebudayaan, yaitu kebudayaan fisik dan non fisik (Koentjaraningrat, 1982). Kebudayaan yang fisik berwujud suatu produk dan sulit diubah, misalnya candi dan prasasti. Sedangkan budaya nonfisik hadir dalam bentuk gagasan dan aktivitas manusia yang dinamis terbuka terhadap perubahan dan adaptasi dalam konteks zaman (Koentjaraningrat, 1982).

Di era sekarang ini semakin banyak budaya yang banyak masuk ke Indonesia. Salah satunya adalah budaya western, budaya western tersebut merupakan suatu budaya yang berasal dari negara yang ada di Benua Eropa dan Amerika. Budaya yang dimaksud dapat dilihat salah satunya dari gaya hidup atau *lifestyle*. Budaya western tersebut sangat identik dengan kebebasan gaya pergaulan. Pengaruh budaya western memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat misalnya, menciptakan suatu model gaya rambut masa kini, model pakaian serta pandangan hidup yang dapat diterima logika (Tomlinson, 1999).

Kata westernisasi secara harfiah berarti “westernisasi” dan berasal dari kata *westernize*. Kondisinya mirip dengan yang ada di dunia barat atau dengan kata lain westernisasi menjadikan masyarakat hidup seperti orang barat dengan budaya barat. Koentjaraningrat mengatakan westernisasi merupakan upaya meniru cara hidup barat secara berlebihan, meniru segala aspek kehidupan baik itu *fashion*, perilaku, budaya dan lain-lain (Larasati, 2018).

Westernisasi merupakan sebuah proses kehidupan yang mengutamakan industrialisasi dan juga sistem ekonomi kapitalis sehingga kehidupan masyarakat yang berada di negara barat (Soekanto, 2006). Westernisasi adalah proses meniru gaya hidup penduduk barat melalui komunitas dalam bentuk sosial, kebiasaan, dan sebagainya (Koentjaraningrat, 1982). Budaya westernisasi sangat berpengaruh bagi gaya pergaulan para remaja. Westernisasi sudah terlihat saat ini. Dimana model kehidupan manusia semakin melayang ke arah model modernis dengan penekanan sistem budaya barat (westernisasi) yang dipandang sebagai budaya modern atau sebagai budaya alternatif dari budaya saat ini.

Budaya westernisasi juga melanda para mahasiswa dari berbagai daerah yang

ada di Indonesia. Banyak mahasiswa yang terpengaruh oleh budaya western hanya karena mereka ikut trend dan ikut perkembangan zaman. Budaya western di kalangan mahasiswa ini dapat dilihat dari gaya hidup atau bisa juga disebut dengan *lifestyle* seperti pakaian yang seperti orang barat ketika nongkrong memakai baju crop, nongkrong di kafe, makan di restoran barat.

Adapun dampak positif dan negatif dari adanya westernisasi. Berikut dampak positif dari westernisasi adalah westernisasi mengubah perubahan masyarakat dalam penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan, pemakaian bahasa asing dalam komunikasi bermanfaat untuk menambah wawasan. Adanya akulturasi budaya, masyarakat dapat memahami budaya baru serta menerapkan hal-hal positif. Sedangkan dampak negatifnya adalah gaya hidup masyarakat lebih konsumtif, berkurangnya jiwa nasionalisme, adanya perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma Indonesia, kurangnya semangat mencintai budaya sendiri, serta terjadinya perubahan perilaku masyarakat lebih bersikap individualis dan luntarnya jiwa kekeluargaan (Arin, 2011).

Pengaruh westernisasi terhadap remaja zaman sekarang sangat mempengaruhi kehidupan mereka. Gaya berpakaian hingga gaya pergaulan menjadi salah satu alternatif para remaja masuk ke dalam budaya western. Faktor-faktor munculnya westernisasi di Indonesia umumnya disebabkan oleh faktor informasi penyebaran, serta kontak sosial, terutama di pusat-pusat industri dan pariwisata. Kemajuan besar-besaran dalam komunikasi untuk mengakomodasi kebangkitan era informasi global berarti tidak ada negara di dunia yang tertutup untuk era informasi. Dari sana, tuntutan zaman yang menuntut cara hidup yang lebih maju dari segala aspek kehidupan, membawa perubahan dalam perekonomian dan sistem sosial budaya masyarakat (Tomlinson, 1999).

Pergaulan pada dasarnya merupakan salah satu cara seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, pergaulan sehari-hari yang dilakukan individu satu dengan individu lainnya ada kalanya setingkat usianya, pengetahuannya, pengalamannya, dan sebagainya (Umam & Aini, 2021). Pergaulan sehari-hari ini dapat terjadi antara individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Fenomena westernisasi yang terjadi di kalangan mahasiswa saat ini adalah mereka lebih suka mengonsumsi makanan cepat saji (*fast food*). Seperti burger, *fried chicken*, dan minuman-minuman kaleng tanpa memedulikan sehat atau tidaknya makanan tersebut (Setiawan, 2017). Fenomena westernisasi juga terjadi pada gaya berpakaian anak muda jaman sekarang contohnya saat ini banyak remaja perempuan yang hanya memakai tengtop dan celana pendek atau bisa juga mereka memakai baju crop top dengan alasan mengikuti trend yang ada (Barnard, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa tentang apa yang subjek alami oleh penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan studi *interpretative* yang bersifat apa adanya tentang pengalaman manusia, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan situasi manusia, peristiwa, dan pengalaman (Von Eckartsberg, 1998). Fenomenologi diartikan pula sebagai pandangan berfikir yang menegaskan pada fokus pengalaman-pengalaman dan cerita subjektif manusia dan interpretasi atas pelaksanaan di dunia (Moleong, 2007). Fenomenologi dalam pelaksanaannya

berusaha untuk mengungkapkan, mempelajari, serta memahami suatu fenomena yang sesuai konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami fenomena tersebut secara langsung. Dapat dikatakan pula, pendekatan fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan dan menjabarkan makna secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dengan wawancara dan observasi dalam hal pengalaman kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2012).

HASIL DAN DISKUSI

Westernisasi

Secara umum, westernisasi adalah proses pembaratan, pengambilalihan, atau peniruan budaya barat secara berlebihan. Segala tata cara kehidupan masyarakat mengacu pada barat. Proses perubahan sosial ini terjadi karena adanya globalisasi. Proses pengambilan atau peniruan budaya barat dalam westernisasi dilakukan secara langsung tanpa adanya seleksi atau penyesuaian dengan budaya setempat. Umumnya, unsur budaya yang paling cepat ditiru adalah budaya material seperti, gaya rambut, gaya berpakaian, pergaulan bebas, budaya pesta, dan bentuk rumah.

Adanya westernisasi berdampak pada pola pikir masyarakat di Indonesia. Masyarakat dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan metode alami (Moleong, 2005). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomenadengan sedalam-dalamnya yang menunjukkan pentingnya dan detail suatu data yang diteliti.

Indonesia akan cenderung bersifat individual dan kurang bersosialisasi sehingga hilangnya rasa toleransi antar masyarakat. Hal tersebut memiliki dampak bagi keberlangsungan hidup bangsa Indonesia yang masih menjunjung tinggi toleransi karena bangsa Indonesia memiliki banyak keberagaman di dalamnya. Munculnya westernisasi di Indonesia akan menimbulkan beberapa konflik intoleransi antar masyarakat.

Westernisasi juga memiliki dampak terhadap masyarakat Indonesia seperti cara berpakaian generasi muda sekarang yang cenderung terbuka tidak sama dengan budaya timur yang cenderung tertutup dan lebih sopan, maraknya pergaulan bebas di Indonesia. Faktor utama penyebab terjadinya westernisasi di Indonesia adalah perkembangan teknologi yang begitu pesat. Teknologi yang lebih maju membuat masyarakat lebih mudah untuk mengakses kebudayaan barat tanpa adanya filter sama sekali.

Selain itu, westernisasi juga terjadi karena adanya kecenderungan masyarakat yang menganggap bahwa kebudayaan barat lebih maju, modern, dan lebih bergaya. Adanya anggapan tersebut membuat masyarakat mengadopsi sebuah kebudayaan barat tanpa melakukan filter. Contoh westernisasi yang terjadi di kalangan masyarakat saat ini terutama generasi muda sekarang ini dapat dilihat dari cara berpakaian yang meniru budaya barat, pergaulan bebas, gaya bicara dan sopan santun.

Dampak Westernisasi di Indonesia

Budaya asing berupa westernisasi yang masuk ke Indonesia berpotensi membawa dampak positif. Berikut dampak positif westernisasi:

1. Dapat memberi insiprasi bagimasyarakat Indonesia agar tidak tertinggal dalam urusan informasiterkait perkembangan teknologi.
2. Dapat dijadikan sebagai motivasi untuk hidup lebih baik dan maju.
3. Dapat memberikan peluang untuk memperkenalkan kepada negara asing bahwa

keberagaman budaya di Indonesia juga menarik dan mampu bersaing dengan kebudayaan luar negeri.

Dampak negatif westernisasi antara lain adalah (Joan, 2018):

1. Segi gaya hidup

Akibat westernisasi, sebagian masyarakat mulai mementingkan gengsi dan kepraktisan seperti yang dilakukan oleh masyarakat barat. Masyarakat cenderung mengikutigaya hidup konsumtif dan serba praktis.

2. Segi pergaulan

Tidak bisa dipungkiri pergaulan remaja di barat cenderung lebih cerdas. Cara pergaulan ini jelas tidak sesuai apabila diterapkan di Indonesia yang notabennya menjunjung tinggi adat ketimuran. Selain itu, pergaulan bebas dapat menyebabkan permasalahan yang lebih luas, seperti remaja yang sering melanggar nilai dan norma, penggunaan alkohol, dan penggunaan obat terlarang.

3. Segi budaya

Budaya lokal atau budaya nasional yang beraneka ragam perlahan mulai tergeser dan tergantikan oleh penyaman dengan budaya barat. Selain itu, westernisasi juga berpotensi melunturkan semangat nasionalisme bangsa, terutama pada generasi muda.

Hilangnya Nasionalisme

Kesimpulan yang di dapat dari hasil wawancara oleh kelima informan dapat disimpulkan bahwa westernisasi adalah suatu perbuatan seseorang yang mulai kehilangan jiwa nasionalismenya, yang meniru atau melakukan aktivitas yang bersifat kebarat-baratan. Westernisasi diawali dengan proses imitasi terhadap pola pikir dan budaya yang memiliki kekuatan yang dominan. Masuknya budaya western di Indonesia disebabkan oleh faktor adanya globalisasi yang mengakibatkan berkembangnya teknologi dan informasi ke seluruh dunia secara cepat.

Ciri – ciri westernisasi juga ditandai dengan gaya berpakaian, gaya pergaulan ,dan gaya hidup yang ditiru oleh masyarakat secara berlebihan tanpa disaring terlebih dahulu. Westernisasi juga berdampak positif dan negatif pada kehidupan mahasiswa. Salah satu dampak positifnya adalah berkembang pesatnya IPTEK sedangkan dampak negatifnya yaitu gaya hidup mahasiswa menjadi lebih konsumtif.

Oleh karena itu, generasi muda Indonesia harus bisa mengambil sikap terhadap perubahan budaya daerah ke budaya western dengan cara melestarikan kebudayaan daerah yang ada di Indonesia. Solusi yang dapat untuk mengurangi perkembangan westernisasi salah satunya adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang arti penting nasionalisme dan melakukan penyaringan atau pemilahan budaya atau pengaruh yang masuk di Indonesia.

Untuk membahas hasil penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif serta menggunakan teori norma budaya. Menurut teori norma budaya ini, media tidak berpengaruh langsung terhadap individu-individu melainkan juga mempengaruhi kebudayaan, pengetahuan, norma- norma dan nilai- nilai suatu masyarakat. Semuanya ini membentuk citra, ide- ide, evaluasi dimana audiens menentukan tingkah lakunya sendiri (McQuail, 1997). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya fenomena budaya western terhadap gaya pergaulan mahasiswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya beberapa fenomena budaya western yang mereka alami seperti gaya berpakaian, gaya pergaulan, gaya hidup orang barat yang mereka tiru, musik dan film- film barat. Budaya western juga terjadi karena adanya faktor globalisasi yang menyebabkan teknologi berkembang sangat cepat.

Fenomena budaya westernisasi tersebut diketahui memiliki dampak bagi para

mahasiswa sekarang. Gaya hidup mahasiswa sekarang menjadi lebih konsumtif karena rata-rata mahasiswa sekarang memiliki *trend fashion* yang mereka gemari dari budaya barat tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Monica et al. (2018) yang berjudul “Budaya Western Terhadap Fashion Sebagai Penciptaan Identitas Diri Remaja di Kota Denpasar”. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja di kota Denpasar yang memiliki fashion yang menarik untuk penciptaan identitas diri mereka.

Teori Norma Budaya

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori norma budaya. Teori ini menganggap bahwa pesan atau informasi yang disampaikan oleh media massa dengan cara-cara tertentu dapat menimbulkan tafsiran yang berbeda-beda oleh masyarakat sesuai dengan budayanya. Teori ini mempunyai tiga asumsi dasar yaitu pertama teori ini menggunakan pesan-pesan komunikasi massa yang dapat memperkuat pola-pola budaya yang berlaku. Keterkaitan hasil dengan asumsi teori norma budaya ini adalah yang pertama informasi yang diterima oleh para mahasiswa terkait budaya barat dapat mempengaruhi kebudayaan daerah.

Asumsi kedua yaitu media dapat menciptakan pola-pola baru yang bertentangan dengan pola budaya yang ada. Keterkaitan hasil dengan asumsi teori norma budaya yang kedua adalah *platform social media* yang beredar sekarang dapat menciptakan suatu budaya baru yang masuk ke Indonesia yang menyebabkan lunturnya kebudayaan daerah Indonesia.

Asumsi yang ketiga yaitu media massa dapat merubah norma-norma budaya yang berlaku dimana perilaku individu-individu dalam masyarakat diubah. Keterkaitan hasil dengan asumsi teori norma budaya yang ketiga adalah munculnya berbagai teknologi dan informasi yang beredar di kalangan mahasiswa sekarang menyebabkan perilaku individu berubah dari cara berpakaian yang mengikuti trend dari berbagai negara, gaya hidup yang semakin konsumtif, dan juga gaya pergaulan yang mengikuti orang barat.

Terjadi Perubahan Sosial

Dapat ditarik kesimpulan dari pembahasan bahwa keterkaitan fenomena budaya western dengan teori norma budaya tersebut adalah terjadinya perubahan sosial yang merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam hidup masyarakat terutama generasi muda sekarang. Suatu proses perubahan sosial tidak selalu berorientasi pada kemajuan semata. Tidak menutup kemungkinan bahwa proses perubahan sosial juga mengarah pada suatu degradasi pada sejumlah aspek atau nilai kehidupan masyarakat yang bersangkutan.

Suatu kemunduran atau degradasi (luntur atau berkurangnya suatu derajat atau kualifikasi bentuk-bentuk atau nilai-nilai dalam masyarakat), tidak hanya satu arah atau orientasi perubahan secara linear, tetapi juga memiliki dampak sampingan dari keberhasilan suatu proses perubahan. Contohnya, perubahan budaya barat yang sekarang digemari oleh para generasi milenial sekarang seperti gaya berpakaian yang meniru orang barat yang membuat lunturnya kebudayaan daerah, perubahan iptek yang bersahaja ke iptek yang lebih modern, mungkin menimbulkan kegoncangan pada nilai-nilai yang tengah berlaku dalam masyarakat bersangkutan, yang sering disebut dengan *culture shock*.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses terjadinya fenomena budaya western terhadap gaya pergaulan

mahasiswa Universitas Gunadarma Fakultas Ilmu Komunikasi dan Fakultas Ekonomi angkatan 2020 yaitu adanya akulturasi dan asimilasi dimana akulturasi adalah proses perpaduan antara dua kebudayaan atau lebih sehingga melahirkan bentuk kebudayaan baru oleh suatu kelompok. Sedangkan asimilasi adalah pembauran suatu kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli, sehingga membentuk suatu kebudayaan baru. Budaya western yang terjadi di kalangan para mahasiswa tersebut telah menghilangkan kebudayaan timur yang dianut masyarakat Indonesia.

Pergaulan para mahasiswa sekarang yang mengarah ke dalam pergaulan bebas. Pola pemikiran mahasiswa sekarang memang berubah karena semakin canggihnya teknologi dan informasi yang beredar sekarang yang menyebabkan pola pemikiran mahasiswa sekarang semakin maju seiring perkembangan zaman. Para Mahasiswa harus bisa melestarikan kebudayaan daerah dan mengenalkan kebudayaan daerah yang ada kepada masyarakat mancanegara serta menciptakan sikap nasionalisme.

Westernisasi yang berkembang di Indonesia khususnya di kalangan mahasiswa memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya yaitu perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih, sedangkan dampak negatifnya yaitu luntarnya jiwa nasionalisme pada mahasiswa. Westernisasi juga berdampak pada gaya hidup, gaya berpakaian, dan gaya pergaulan para mahasiswa. Banyak mahasiswa sekarang yang meniru budaya western tanpa menyaring atau memilah budaya itu terlebih dahulu.

SARAN

Kelemahan dalam penelitian ini hanya ada lima narasumber dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa menambah narasumber supaya mendapat data yang lebih mendalam. Serta juga diharapkan peneliti lebih mampu lagi memperdalam kajiannya tentang budaya western.

REFERENSI

- Arin. (2011). Pengaruh Westernisasi dalam Kehidupan Sosial Budaya. *Jurnal Hubungan Internasional*, 10(5), 28–32.
- Barnard, M. (2018). *Fashion sebagai komunikasi : cara mengomunikasikan identitas sosial, seksual, kelas, dan gender* (I. S. Ibrahim & Y. Iriantara, Eds.). Jelasutra.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika.
- Joan, H. (2018). *Ensiklopedia Sosiologi Perubahan Sosial*. Cempaka Putih.
- Koentjaraningrat. (1982). *Pengantar Antropologi*. Rineka Cipta.
- Larasati, D. (2018). Globalization on Culture and Identity: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (Korean-Wave) Versus Westernisasi di Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 11(1), 109. <https://doi.org/10.20473/jhi.v11i1.8749>
- McQuail, D. (1997). *Mass Communication Theory*. Erlangga.
- Moleong, L. J. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Monica, D., Punia, I. N., & Nugroho, W. B. (2018). Budaya Westernisasi Terhadap Fashion Sebagai Penciptaan Identitas Diri Remaja di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 22(10), 1–8.
- Mubah, S. (2011). Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal UNAIR*, 24(4), 302–308. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/03%20Safril%20Strategi%20Meningkatkan%20Daya%20Tahan%20Budaya%20Lokal%20Safril%20mda.pdf>
- Ritzer, G., & Dean, P. (1992). *Globalization: A Basic Text*. Wiley, Blackwell Publishing
- Setiawan, A. I. (2017). *Pengaruh Westernisasi terhadap Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia*. [https://Blog.Unnes.Ac.Id.](https://blog.unnes.ac.id)
<https://blog.unnes.ac.id/anotheriguh/2015/11/14/pengaruh-westernisasi-terhadap-perubahan-sosial-budaya-masyarakat-indonesia/>
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Tomlinson, J. (1999). *Globalization and Culture*. The University of Chicago Press.
- Umam, C., & Aini, A. N. (2021). Terpaan Pemberitaan Covid 19 Di Instagram Terhadap Perubahan Interaksi Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma. *BroadComm*, 3(1), 35-44.
- Von Eckartsberg, R. (1998). Existential-Ethnomethodology research. In *Inquiry in psychology* (pp. 21–61). Plenum.